

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TYPE JIGSAW (Studi PTK Materi Pecahan pada Siswa Kelas IV di SDN Munjul 2)

Darul Barokah¹, Fujiana², Syifa Hayati³, Rifki Arif Nugraha⁴, Yeni Sulaeman⁵

¹⁻⁵STKIP Syekh Manshur
Surel: 789darul@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-01-2024
Perbaikan: 24-01-2024
Diterima: 30-01-2024

Kata kunci:

Kata kunci 1, Hasil Belajar
Kata kunci 2, Cooperative Learning

Corresponding Author:

Darul Barokah
789darul@mail.com

ABSTRAK

Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ide ini terdiri dari dua komponen: upaya untuk menguasai dan sesuatu yang baru yang diperoleh dari aktivitas belajar. Belajar biasanya dilakukan oleh dua orang, yaitu guru dan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif jigsaw memiliki dampak yang lebih besar pada hasil belajar matematika siswa kelas IV materi pecahan di SDN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain eksperimen quasy. Penelitian ini melibatkan 10 siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan teori Kemmis & Mc. Taggart dan menggunakan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, serta pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi pecahan mata pelajaran Matematika, siswa kelas IV SDN Munjul 2. Hasil Nilai rata-rata hasil belajar siswa diawal pembelajaran 60,00 dengan ketuntasan klasikal 33,33%, pada siklus I menjadi 65,00 dengan ketuntasan klasikal 55,55%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 75 dengan ketuntasan klasikal 77,77%.

© 2024 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ide ini terdiri dari dua komponen: upaya untuk menguasai dan sesuatu yang baru yang diperoleh dari aktivitas belajar. Belajar biasanya dilakukan oleh dua orang, yaitu guru dan siswa.

Pembelajaran menurut Wahyuningsih ES (2020, h.1), adalah proses interaksi antara siswa dan pendidik serta sumber atau media belajar yang digunakan untuk memperoleh keterampilan tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika

dapat membantu siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerja sama. (Ikhsan, Munzir, & Fitria, 2017; Karno, 2020).

Salah satu sekolah dasar juga mengalami masalah ini. Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Munjul 2 tentang masalah dan kebutuhan media pembelajaran untuk mengajarkan materi matematika di kelas IV menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan, tetapi ada juga siswa di kelas IV SD yang tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan. Selain itu, kurangnya sumber daya pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar juga berdampak pada kemampuan siswa untuk mengumpulkan data. Siswa sekolah dasar akan kesulitan memahami materi pecahan. Oleh karena itu, memilih media pembelajaran yang akan membantu pembelajaran dianggap sangat penting.

Menurut (Ali, 2021, h. 249). Model kegiatan belajar kooperatif dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal baik individu maupun kelompok. Model ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial, dan kemampuan untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain.

Menurut Mahfudh, M.A. (2023). Type Jigsaw mudah digunakan oleh siswa dan guru, sehingga cocok dengan penelitian yang baru saja melakukan model pembelajaran

kooperatif. Guru memilih metode ini karena memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) metode ini dapat melatih siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat mereka, (2) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang singkat, (3) siswa lebih banyak belajar dari teman mereka daripada dari guru, (4) saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain, dan (5) mempermudah pekerjaan guru dalam mengarahkan siswa.

Kurniasih (2015:24) menyatakan bahwa “Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.” Ini memperkuat asumsi ini.

Dari paparan di atas, penulis bermaksud akan melaksanakan kegiatan karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN Munjul 2” sebagai upaya kongkret di dalam meningkatkan hasil belajar Matematika dan secara umum dalam mata pelajaran yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan teori Kemmis & Mc. Taggart dan menggunakan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, serta pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil

belajar materi pecahan mata pelajaran Matematika, siswa kelas IV SDN Munjul 2. Menurut Kemmis dan Mc.Taggart dalam Suparta (2020), tindakan penelitian adalah siklus berputar yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Siklus berikutnya dapat berulang kali berulang. Dalam tindakan penelitian kelas, sebagian besar penelitian dimulai dari fase refleksi awal (pra-siklus), yang berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan konsep penelitian. Peneliti lain memiliki rencana tindakan (berdasarkan pengalaman) untuk memulai tindakan langsung. Selanjutnya adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pra Siklus

Pra-siklus adalah kegiatan penjajagan yang menggunakan pre-test untuk mengumpulkan informasi tentang situasi yang relevan dengan subjek penelitian. Hasil pra-tes menentukan fokus masalah untuk penelitian selanjutnya. Setelah masalah dirumuskan, tujuan penelitian dapat ditetapkan. Peneliti paling tidak harus memeriksa teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti saat melakukan refleksi awal. Oleh karena itu, setelah merumuskan masalah, kerangka konseptual penelitian harus dibuat.

Perencanaan

Hasil penjajagan refleksi awal menentukan perencanaan. Perencanaan, secara khusus, mencakup tindakan yang diambil untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah

perilaku dan sikap yang diinginkan untuk menyelesaikan masalah. Perlu diingat bahwa perencanaan ini fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan keadaan saat ini.

Pelaksanaan Tindakan

Segala sesuatu yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan, meningkatkan, atau mengubah sesuatu yang dikenal sebagai tindakan pelaksanaan. Agar hasil PTK mencapai peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal, jenis tindakan yang dilakukan harus selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empiris.

Observasi (Pengamatan)

Dalam PTK, observasi sama dengan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam PTK, peneliti melihat hasil atau efek dari tindakan yang dilakukan atau diberikan kepada siswa. Digunakan istilah "observasi" karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi

Refleksi

Pada dasarnya, refleksi adalah proses, analisis, dan interpretasi data yang dikumpulkan selama tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mempelajari, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau efek tindakan. Setiap informasi yang dikumpulkan harus diperiksa secara menyeluruh, termasuk keseluruhan satu sama lain dan dengan teori atau hasil penelitian yang relevan. Ada kemungkinan untuk mencapai kesimpulan yang jelas dan kuat melalui refleksi yang mendalam. Memahami proses dan hasil yang terjadi—

yaitu perubahan yang disebabkan oleh tindakan yang dilakukan—adalah komponen penting dari PTK.

Menurut model Kemmis dan Mc. Taggart, langkah-langkah PTK terdiri dari siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat komponen: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Jumlah siklus yang digunakan dalam PTK tergantung pada masalah apa yang harus diselesaikan. Dalam kebanyakan kasus, terjadi lebih dari satu siklus. PTK, yang sebagian besar didasarkan pada model Kemmis dan McTaggart, dikembangkan dan diterapkan oleh para guru di sekolah saat ini.

Salah satu model pembelajaran jigsaw yang digunakan peneliti adalah untuk mendorong siswa dan mengurangi kebosanan mereka saat belajar di kelas. Mereka juga membuat siswa tertarik untuk memecahkan masalah dan bekerja sama satu sama lain selama kegiatan pembelajaran. sebagaimana dinyatakan oleh Istarani (2012:25), “Model Jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topic yang akan dipelajari padapapan tulis, white board, penayanganpower point, dan sebagainya. Selanjutnya Kurniasih (2015:24) “Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang di disain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Penelitian ini dilakukan di SDN Munjul 2 kecamatan munjul Kabupaten Pandeglang. Di sekolah ini peneliti bertugas sebagai guru mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Desember 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Munjul 2 kecamatan munjul Kabupaten Pandeglang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 9 siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah: (1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran Matematika materi Pecahan adalah 60, (2) Keterampilan pembelajaran Matematika materi Pecahan, siswa memperoleh minimal baik (B). Pada pelajaran Matematika materi Pecahan untuk komponen afektif (sikap) siswa memperoleh minimal baik (B) dengan perilaku siswa; antusias dan focus mengikuti pembelajaran, aktif dalam kegiatan diskusi, aktif dalam kegiatan presentasi, dan Mandiri dalam mengerjakan tugas evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil atau data yang selanjutnya dievaluasi untuk mengukur keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil tes menganalisis aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Munjul 2 mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

dapat diaplikasikan dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Munjul 2. Perkembangan hasil penelitian antara siklus I dan siklus II dapat dilihat kembali pada aktivitas belajar siswa selama siklus I dan siklus II, perbandingan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Setiap siklus data yang diperoleh dibandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa-siswa meningkat dari 65 dengan kategori cukup pada siklus I, dengan kategori aktif pada siklus II menjadi 75 dengan kategori baik. Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil pada siklus II sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yaitu aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa diawal pembelajaran 60,00 dengan ketuntasan klasikal 33,33%, pada siklus I menjadi 65,00 dengan ketuntasan klasikal 55,55%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 75 dengan ketuntasan klasikal 77,77%. Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan hasil belajar dari awal pembelajaran sampai pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, penelitian ini dikatakan berhasil karena rata-rata hasil belajar siswa di atas 60;

daya serap siswa di atas 65; dan ketuntasan klasikal siswa diatas 75. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari di papan tulis atau dengan penayangan powerpoint dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Pecahan siswa kelas IV SDN Munjul 2 Semester Ganjil, tahun pelajaran 2023/2024.
2. Tingkat hasil Matematika Materi Pecahan siswa kelas IV SDN Munjul 2 Semester Ganjil, tahun pelajaran 2023/2024. setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw: Nilai rata-rata hasil

belajar siswa diawal pembelajaran 60,00 dengan ketuntasan klasikal 33,33%, pada siklus I menjadi 65,00 dengan ketuntasan klasikal 55,55%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 75 dengan ketuntasan klasikal 77,77%.

3. Perubahan perilaku siswa yang menyertai peningkatan hasil Matematika Materi Pecahan. dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw antara lain: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah lebih antusias, ini ditandai dengan siswa semuanya membawa alat tulis, buku paket dan buku pendamping, (2) keaktifan siswa dalam merespon penjelasan guru sudah antusias, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mau mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru. (3) keaktifan siswa dalam diskusi sudah serius, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang berani menyampaikan pendapatnya, dan (4) keaktifan siswa dalam mengerjakan evaluasi semakin serius, hal ini ditandai dengan siswa mengerjakan soal evaluasi secara Mandiri

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ismun. (2021). Pembelajaran kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 247-264.
- Wahyuningsih, E.S. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish
- Ikhsan, M., Munzir, S., & Fitria, L. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis dan Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Pendekatan Problem Solving. *Jurnal Aksioma*, 6(2), 234–245. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.991>.
- Lubis, L. A., & Gultom, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi Pecahan di SDN 104204 Sambirejo Timur TA 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 6549-6555.
- Kurniasih, Imas. (2015). Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena
- Mahfudh, M.A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Permintaan dan Penawaran Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Jigsaw Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Candimulyo. *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*.
- Suparta, I. G., Wesnawa, I. G. A., & Sriartha, I. P. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SMP Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 12-22